

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan asosiatif karena penelitian ini menguji terkait teori dengan menilai variabel-variabel penelitian menggunakan metode statistic untuk mengetahui adanya hubungan yang terdapat pada variabel tersebut.

Sugiyono (2015:35) berpendapat bahwa kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti terkait populasi dan juga sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

Analisis asosiatif merupakan bentuk analisis penelitian untuk menguji apakah terdapat hubungan terkait keberadaan variabel atau lebih. Hasil analisis tersebut nantinya dapat digeneralisasi ataupun tidak, jika hipotesis diterima berarti hal ini menyatakan adanya hubungan antar variabel (Siregar, S., 2015:144).

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel independen dan dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)*. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah harga saham.

### 3.2 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan harga saham. Adapun alasan pemilihan variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Return On Asset* (ROA)

Pemilihan *Return On Asset* (ROA) ini dikarenakan ingin mengenali sepanjang mana perusahaan sanggup memperoleh keuntungan berdasarkan pada investasi yang dilakukan, serta penilaian ini digunakan dari sudut pandang investor dimana jika terus menjadi besar kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan bersumber pada investasi maka akan terus menjadi banyak investor yang akan melaksanakan investasi pada perusahaan tersebut serta harga saham pada perusahaan tersebut akan bernilai baik.

b. *Return On Equity* (ROE)

Pemilihan *Return On Equity* (ROE) didalam penelitian ini disebabkan *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu indikator penting buat memperhitungkan prospek perusahaan pada waktu yang akan datang, serta dilihat dari sudut pandang investasi. *Return On Equity* (ROE) adalah rasio keuangan yang banyak digunakan khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan yang mewakili seberapajauh tingkatan pengembalian investasi. Salah satu indikator didalam perusahaan merupakan daya tarik bisnis. Indikator tersebut bisa diukur dengan *Return On Equity* (ROE) serta berguna buat mengukur kemampuan perusahaan buat

menghasilkan laba atas modalnya sendiri. Hal ini membantu para investor buat menganalisis return dari investasi yang ditanamkan.

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Pemilihan *Net Profit Margin* (NPM) didalam penelitian ini disebabkan ingin memandang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan bersih. Rasio ini sangat berarti untuk manajer keuangan sebab mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan serta kemampuannya untuk mengatur beban usaha. Semakin besar *Net Profit Margin*(NPM) suatu perusahaan berarti semakin efektif perusahaan tersebut dalam menghasilkan biaya-biaya sehubungan dengan aktivitas keuangannya, sehingga akan tingkatan keyakinan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

d. *Earning Per Share* (EPS)

Pemilihan *Earning Per Share* (EPS) dikarenakan tiap pemegang saham tentu akan mencermati laba per lembar saham perusahaan dikarenakan bisa menolong investor memprediksikan arus deviden pada waktu yang akan datang. *Earning Per Share* (EPS) juga merupakan suatu ukuran yang berarti untuk para investor dalam berinvestasi. Sebab alasan investor membeli saham merupakan untuk memperoleh deviden, bila nilai laba perusahaan kecil maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk memberikan deviden. Investor lebih meminati saham yang *Earning Per Share*(EPS) nya besar sebab *Earning Per Share* (EPS) yang rendah cenderung membuat harga saham turun.

#### e. Harga Saham

Pemilihan harga saham sebagai variabel yang dipengaruhi karena dalam persaingan pasar serupa di Bursa Efek Indonesia dengan interaksi yang berlangsung antara penjual serta pembeli yang menciptakan harga pada tingkatan keseimbangan (*equilibrium price*) ataupun bisa disebut pula dengan sebutan *market value* dimana membutuhkan harga pasar saham yang aktif diperdagangkan serta bisa dilihat dalam surat kabar. Harga penutupan (*closing price*) menampilkan harga pasar saham (*market value*) pada akhir hari diperdagangkan.

Penentuan tempat pada penelitian ini, dengan pertimbangan bahwa fluktuasi harga saham antar perusahaan sektor makanan dan minuman cukup tajam yang bersumber dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) periode 2015-2020. Sehingga menarik untuk diteliti agar bisa mengetahui sejauh mana perusahaan berkembang dan tumbuh agar bisa mengetahui harga saham pada perusahaan makanan dan minuman periode 2015-2019.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

#### 3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang digunakan oleh penelitian yang berasal dari perusahaan lain (Siregar, S., 2015:37). Jenis data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan berupa laporan laba rugi, neraca, ikhtisar saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.3.2 Sumber Data

#### a. Data Internal

Riyanto, S., & Hatmawan, A. A., (2020:27) berpendapat bahwa data internal merupakan data yang menggambarkan kondisi organisasi secara umum ataupun khusus. Data internal yang digunakan pada penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan berupa laporan laba rugi & neraca yang tercatat pada perusahaan sektor makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang bersumber dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### b. Data Eksternal

Riyanto, S., & Hatmawan, A. A., (2020:27) berpendapat bahwa data eksternal adalah data yang diperoleh diluar organisasi yang diteliti. Data eksternal didapat dari data harga pasar saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang diakses melalui [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com).

## 3.4 Populasi, Sampel dan Teknik *Sampling*

### 3.4.1 Populasi

Sugiyono (2015:92) mendefinisikan bahwa populasi merupakan daerah generalisasi yang terdiri dari objek ataupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian menarik kesimpulan. Populasi juga tidak hanya jumlah, tetapi juga objek/subjek yang akan dipelajari peneliti, tetapi meliputi keseluruhan karakteristik yang ada pada objek/subjek pada penelitian. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan berupa laporan laba rugi, neraca, dan ikhtisar saham yang

tercatat pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdapat 26 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 serta bersumber dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.4.2 Sampel dan Teknik *Sampling*

Sugiyono (2015:93) mendefinisikan bahwa sampel merupakan sebagian dari total populasi yang ciri tertentu pada populasinya. Sedangkan menurut Darmawan, D., (2013:116) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam penelitian ini mengambil sampel yang digunakan oleh peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan penemuan sampel penelitian yang menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang memiliki tujuan agar data nantinya representatif (Sugiyono, 2015:91). Sedangkan menurut Siregar, S., (2015:57) *purposive sampling* adalah metode sampling yang setiap populasi memiliki peluang sama untuk terpilih sebagai sampel.

Penentuan sampel pada penelitian ini memperhatikan beberapa kriteria, yaitu sebagai berikut :

- a. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang *listed* di Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang secara rutin menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian 2015-2019.

- c. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan berupa laporan laba rugi, neraca, dan ikhtisar saham secara lengkap periode 2015-2019.

Tabel 3.1

## Jumlah Perusahaan Sesuai Kriteria

No	Kriteria Perusahaan	Perusahaan Terpilih
1.	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	26 Perusahaan
2.	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangannya secara berturut-turut periode 2015-2019.	13 Perusahaan
3.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap yaitu berupa laporan laba rugi, neraca, dan ikhtisar saham yang tercatat secara lengkap selama periode 2015-2019.	13 Perusahaan
4.	Sampel Terpilih	13 Perusahaan

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

Berdasarkan tabel 3.1 dapat dinyatakan bahwa sampel pada penelitian ini berupa laporan keuangan dari 13 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak  $13 \text{ perusahaan} \times 5 \text{ periode} = 65$  laporan keuangan dari sampel terpilih perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Tabel 3.2

## Sampel Terpilih

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
2.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk



4.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
Lanjutan Tabel 3.2		
No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
5.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
6.	MBLI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
7.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
8.	PSDN	PT. Prasihda Aneka Niaga Tbk
9.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
10.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
11.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
12.	STTP	PT. Siantar Top Tbk
13.	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), (2021)

### 3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

#### 3.5.1 Variabel Penelitian

Noor, J ., (2017:48) mendefinisikan bahwa variabel penelitian adalah suatu hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari agar diperoleh informasi serta agar bisa ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas), yang akan dijelaskan sebagai berikut:

##### a. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi faktor utama perhatian yang dijelaskan atau diprediksikan serta dipengaruhi oleh faktor lain (Noor, J., 2017:49). Variabel dependendalam penelitian ini adalah harga saham (Y).

##### b. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel dependen (Noor, J., 2017:48). Variabel independendalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang diukur dengan:



- 1) *Return On Asset* (ROA) ( $X_1$ )
- 2) *Retrun On Equity* (ROE) ( $X_2$ )
- 3) *Net Profit Margin* (NPM) ( $X_3$ )
- 4) *Earning Per Share* (EPS) ( $X_4$ )

### 3.5.2 Definisi Konseptual variabel

- a. *Return On Asset* (ROA) ( $X_1$ )

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*retrun*) atas jumlah aktiva dalam perusahaan. Rasio *Return On Asset* (ROA), di beberapa referensi lainnya rasio ini ditulis dengan *Return On Investment* (ROI) (Kasmir., 2015:202).

- b. *Return On Equity* (ROE) ( $X_2$ )

*Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2015:204). Rasio *Return On Equity* (ROE) merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Karena salah satu alasan utama perusahaan adalah agar dapat menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham. Semakin besar nilai *Return On Equity* (ROE) maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan karena itu investor kemungkinan akan mencari saham ini.

- c. *Net Profit Margin* (NPM) ( $X_3$ )

*Net Profit Margin* (NPM) adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir., 2015:200).

Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk mengitung efisiensi perputaran aktiva modal yang berhubungan dengan pengembalian modal. Pengembalian modal sangat penting karena hal ini dapat mempengaruhi pengemblian investasi oleh investor dan sebagai dasar peramalan masa depan.

d. *Earning Per Share* (EPS) ( $X_4$ )

*Earning Per Share* (EPS) atau rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2015:207). Kenaikan atau penurunan *Earning Per Share* (EPS) dari tahun ketahun adalah ukuran sangat penting untuk mengetahui baik tidaknya pekerjaan yang dilakukan perusahaan pemegang sahamnya. *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat kemakmuran kepada pemegang saham, sebaliknya *Earning Per Share* (EPS) yang rendah menandakan bahwa perusahaan gagal dalam memberikan tingkat kemakmuran kepada pemegang saham.

e. Harga Saham (Y)

Harga saham merupakan harga yang terbentuk dipasar yang besarnya dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran (Samsul, M., 2015:197).

### 3.5.3 Definisi Oprasional Variabel

a. *Return On Asset* (ROA)

*Return On Asset* (ROA) dapat diukur dengan perbandingan antara laba sesudah bunga dan pajak dengan total aktiva. *Return On Asset* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan yang

mengalami kerugian. Sehingga jika suatu perusahaan memiliki *Return On Asset* (ROA) yang tinggi yang positif maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Sebaliknya, jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan laba maka akan membatasi pertumbuhan modal sendiri. Adapun rumus *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut (Kasmir., 2015:202):

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan:

*Earning After Interest and Tax* (EAIT) : Laba sesudah bunga dan pajak  
*Total Assets* : Total aktiva

b. *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE) dapat diukur dengan perbandingan antara laba sesudah bunga dan pajak dengan ekuitas. *Return On Equity* (ROE) dihitung dari penghasilan perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. *Return On Equity* (ROE) menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modal, sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. Rumus mencari *Return On Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2015:204).

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}}$$

Keterangan:

*Earning After Interest and Tax* (EAIT) : Laba sesudah bunga dan pajak  
*Equity* : Ekuitas

c. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margint* (NPM) dapat diukur dengan perbandingan antara laba sesudah bunga dan pajak dengan penjualan. *Net Profit Margint* (NPM) mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margint* (NPM) semakin baik oprasional suatu perusahaan. Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* (NPM) dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2015:200):

$$\text{NetProfitMargin (NPM)} = \frac{\text{EarningAfterInterestandTax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Keterangan:

*Earning After Interest and Tax* (EAIT) : Laba sesudah bunga dan pajak  
*Sales* : Penjualan

d. *Earning Per Share* (EPS)

*Earning Per Share* (EPS) dapat diukur dengan perbandingan antara laba saham biasa dengan saham biasa yang beredar. Manajemen perusahaan atau pemegang saham biasa serta calon pemegang saham sangat memperhatikan *Earning Per Share* (EPS) karena menjadi indikator keberhasilan perusahaan. Rumus untuk mencari *Earning Per Share* (EPS) dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2015:207):

$$\text{EarningPerShare (EPS)} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

e. Harga Saham (Y)

Harga saham dihitung dengan cara melihat harga saham penutupan tanggal pengumuman laporan keuangan. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini merupakan harga saham penutupan (*closing price*) yang menampilkan harga

pasar saham (*market value*) pada akhir perdagangan. Harga saham dinyatakan dalam bentuk nominal yang di *log naturalkan* (Samsul, M., 2015:197).

$$\text{Harga saham} = L_n \text{ harga saham}$$

Keterangan:

$L_n$  (*log natural*) : Rupiah yang di *Logaritme of natural*

### 3.6 Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Sugiyono., (2015:178) berpendapat bahwa instrumen penelitian merupakan melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial ataupun alam yang akan diamati. Skala pengukuran yaitu seperangkat aturan yang diperlukan untuk menguantitatifkan data dari pengukuran dari suatu variabel (Marimin., & Maghfiroh, N., 2010:39). Instrumen pada penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator variabel kemudian selanjutnya instrumen penelitian ini dan skalanya dalam mengukurnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.3

#### Instrumen Penelitian

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Instrumen</b>	<b>Skala</b>	<b>Sumber</b>
<i>Return On Asset (ROA)</i>	- <i>Earning After Interest and Tax (EAIT)</i> - <i>Total Assets</i>	$\frac{\text{EAIT}}{\text{Total Assets}}$	Rasio	Kasmir., (2015:202)
<i>Return On Equity (ROE)</i>	- <i>Earning After Interest and Tax (EAIT)</i> - <i>Equity</i>	$\frac{\text{EAIT}}{\text{Equity}}$	Rasio	Kasmir., (2015:204)

Lanjutan Tabel 3.3

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	- <i>Earning After Interest and Tax</i> (EAIT) - <i>Sales</i>	$\frac{\text{EAIT}}{\text{Sales}}$	Rasio	Kasmir., (2015:200)
<i>Earning Per Share</i> (EPS)	- Laba saham biasa - Saham biasa yang beredar	$\frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$	Rasio	Kasmir., (2015:207)
Harga Saham	Harga saham pada saat penutupan	$= L_n \text{ harga saham}$	Rupiah yang di <i>Logaritme of natural</i>	Samsul, M., (2015:197)

Keterangan:

*Earning After Interest and Tax* (EAIT) : Laba sesudah bunga dan pajak  
*Total Assets* : Total aktiva  
*Equity* : Ekuitas  
*Sales* : Penjualan  
 $L_n$  (*log natural*) : Rupiah yang di *Logaritme of natural*

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

Adapun untuk penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

#### a. Dokumentasi

Mardawani., (2020:59) berpendapat bahwa dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dokumen ataupun sumber tertulis yang berbentuk gambar, tulisan, maupun karya monumental. Dalam penelitian ini berupa laporan laba rugi, neraca, dan ikhtisar saham yang tercatat

perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

#### **b. Studi pustaka**

Sugiarti., Andalas, E. F., & Setiawan, A., (2020:33) berpendapat bahwa studi pustaka yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen sebagai sumber data utama, seperti buku, naskah, majalah dan sebagainya. Teknik studi pustaka dalam penelitian ini didapat dari jurnal dan buku-buku literature tentang profitabilitas dan harga saham.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan hubungan kausal yang merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat. Pada penelitian ini terdapat variabel dependen dan variabel independen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang terlebih dulu akan dilakukan uji asumsi klasik. Menurut Siregar, S., (2014:125) teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk melakukan analisis data yang aktivitasnya mencakup penyajian dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

#### **3.8.1 Uji Asumsi Klasik**

Siregar, S., (2014:153) mendefinisikan bahwa uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah populasi mempunyai beberapa varian yang sama, dan untuk menguji hipotesis penelitian.

##### **a. Uji Normalitas Data**



Siregar, S., (2014:153) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data ini dilakukan dengan uji *kolmogorov-smirnov* yang menggunakan aplikasi SPSS dan memiliki kriteria sebagai berikut (Gunawan, I., 2017:93):

- 1) Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal;
- 2) Jika nilai probabilitas  $\geq 0,05$  maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat terdapat atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Uji multikolinearitas dilakukan bertujuan untuk menjauhi kebiasaan dalam pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh uji parsial tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen (Purnomo, A. K., 2019:57).

Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan kriteria jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 serta nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Semakin tinggi VIF, maka semakin rendah *tolerance*.

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah ada ketidaksamaan *varians* dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *glejser* (Purnomo, A. K., 2019:59). Christian, T. F., & Teofilus (2020:60) menjelaskan bahwa uji

*glejser* digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang dilakukan dengan cara melakukan regresi variabel independen terhadap nilai residual. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji *glejser* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan (Sig.)  $\geq 0,05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai signifikan (Sig.)  $< 0,05$  maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan keadaan dimana terbentuknya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. Menguji korelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu ( $e_i$ ) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya ( $e_{t-1}$ ) (Purnomo, A. K., 2019:65). Autokorelasi terjadi pada sampel dengan data *time series* dengan sampel adalah periode waktu. Pengujian autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kriteria Pengujian Autokoreksi pada *Durbin-Watson*

<i>Durbin-Watson</i>	Simpulan
$< 1,10$	Ada autokorelasi
1,10 s.d. 1,54	Tanpa simpulan
1,55 s.d. 2,46	Tidak ada autorelasi
2,46 s.d. 2,90	Tanpa simpulan
$\geq 2,91$	Ada autokorelasi

Sumber: Gunawan, I., (2017:100)

### 3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan model persamaan linier dengan variabel bebas lebih dari satu, dengan rumus sebagai berikut (Purnomo, A. K., 2019:30):

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \beta_4 \cdot X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

$\alpha$  = Koefisien Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi *Return On Asset* (ROA)

$\beta_2$  = Koefisien regresi *Return On Equity* (ROE)

$\beta_3$  = Koefisien regresi *Net Profit Margin* (NPM)

$\beta_4$  = Koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS)

$X_1$  = *Return On Asset* (ROA)

$X_2$  = *Return On Equity* (ROE)

$X_3$  = *Net Profit Margin* (NPM)

$X_4$  = *Earning Per Share* (EPS)

$\epsilon$  = *Error*

### 3.8.3 Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap variabel dependen harga saham secara parsial. Terdapat

empat hipotesis yang diajukan oleh peneliti untuk diuji dengan uji t, sebab pengajuan hipotesis dilakukan secara parsial.

Uji parsial (Uji-t) merupakan uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan rata-rata dari sampel yang diambil (Daris, L., & Yusuf, M., 2018:134). Adapun langkah yang digunakan untuk menggunakan uji t adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan Hipotesis:

- H1 : Terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA) yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
- H2 : Terdapat pengaruh *Return On Equity* (ROE) yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
- H3 : Terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
- H4 : Terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2015-2019.

b. Menentukan tingkatan signifikan dan derajat kebebasan

Tingkatan signifikan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 0,05. Untuk derajat kebebasan menggunakan formula  $df = n - 2$  dimana  $n$  adalah besaran sampel. Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima yang artinya variabel

independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikan  $>0,05$ , maka hipotesis ditolak yang artinya variabel dependen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Kriteria pengujian

Jika  $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} \leq -t \text{ tabel}$ , maka hipotesis diterima.

Jika  $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka hipotesis ditolak.

d. Menghitung Statistik Uji

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

$t$  = nilai uji  $t$

$r$  = koefisien relasi

$r^2$  = koefisien determinasi

$n$  = jumlah sampel

(Darma, Y., Dede, S., & Yani, A., 2019:181)

e. Membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel

### 3.8.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Riyanto, S., & Hatmawan, A. A., (2020:141) menjelaskan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berkisar antara 0-1. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang besar dan mendekati satu menunjukkan

bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel independen terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. Jadi koefisien determinasi dalam penelitian ini profitabilitas yang ukur dengan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) dalam menjelaskan harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

